

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata telah berkembang pesat seiring perubahan pola pikir, bentuk, dan sifat kegiatan warga masyarakat. Perkembangan ini menuntut industri pariwisata agar lebih atraktif dan inovatif dalam mengemas suatu paket wisata. Menurut Muljadi (2009:9), pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dalam lingkungan hidup, dimensi sosial dan budaya, serta alam dan ilmu. Pariwisata dapat juga dilihat sebagai bisnis yang berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa bagi wisatawan. Pariwisata diartikan sebagai fenomena yang ditimbulkan dari perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya. Menurut Muljadi (2009:10), suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata apabila memenuhi tiga kriteria berikut, yaitu 1.) harus bersifat sementara, 2.) harus bersifat sukarela dalam arti tidak ada keterpaksaan, dan 3.) tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran.

Salah satu konsep pariwisata yang berpotensi untuk berkembang dan mendatangkan devisa bagi negara adalah konsep wisata pertanian atau yang lebih dikenal dengan nama agrowisata. Agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya para petani (Sutjipta, 2001:7). Agrowisata dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Agrowisata dibutuhkan karena berubahnya preferensi dan motivasi wisatawan yang berkembang cukup dinamis, keinginan untuk memenuhi kebutuhan berwisata dalam bentuk menikmati objek-objek yang khas seperti udara yang segar, pemandangan alam yang indah, pengolahan produk pertanian baik secara tradisional maupun modern. Kecenderungan ini merupakan indikasi tingginya permintaan terhadap wisata pertanian dan sekaligus membuka peluang bagi

pengembangan produk-produk agribisnis baik dalam bentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik (Departemen Pertanian, 2004).

Dalam hal ini, pembangunan kawasan agrowisata dimaksudkan untuk memaksimalkan potensi pertanian maupun lingkungannya yang ada pada suatu kawasan agar dapat dikembangkan sebagai kawasan agrowisata. Pembangunan agrowisata sesuai dengan kapabilitas, tipologi dan fungsi ekologis lahan akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini secara tidak langsung juga akan meningkatkan persepsi positif petani dan masyarakat disekitarnya akan arti penting pelestarian sumberdaya lahan pertanian (Subowo, 2002:11).

Perkembangan teknologi dalam sektor pariwisata menyebabkan meningkatnya tuntutan pengunjung terhadap kualitas kawasan agrowisata. Tingkat persaingan yang ketat membuat pengelola harus memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung. Oleh sebab itu, penelitian mengenai analisis kepuasan pengunjung perlu dilakukan agar dapat digunakan oleh pengelola kawasan pariwisata sebagai informasi yang menjadi dasar dalam membuat keputusan pengelolaan yang tepat dan sesuai dengan keinginan pengunjung sehingga dapat membentuk, mempertahankan loyalitas pengunjung, dan menarik pengunjung baru.

Sumatera Barat memang dikenal memiliki alam yang indah dan menawan. Dengan alam yang berbukit-bukit dan sebagian berada didataran tinggi, alam Sumatera Barat memberikan kesan yang sejuk bagi setiap wisatawan yang mengunjungi daerah ini. Oleh karena itu, tidak hanya wisatawan domestik saja yang berkunjung, tapi wisatawan manca negara juga bisa menjadikan Sumatera Barat sebagai tempat wisata alam yang menarik. Banyak daerah - daerah yang berpotensi yang bisa dijadikan sebagai tempat wisata. Salah satunya terletak di Kotamadya Padang, tepatnya di Kelurahan Lubuk Minturun yang memiliki keunggulan baik dari kondisi alamnya, pertanian maupun sosial budayanya.

B. Perumusan Masalah

Pembangunan agrowisata akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi dan upaya pelestarian sumber daya alam dan

lingkungan di masa datang. Melalui perencanaan dan pengembangan yang tepat, agrowisata dapat menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian daerah.

Salah satu kawasan agrowisata di Sumatra Barat adalah Kawasan Agrotourism Park di Balai Benih Induk (BBI) Lubuk Minturun Kota Padang. Kawasan ini telah dicanangkan sejak tahun 2008 lalu sebagai kawasan Tanaman Hias dan Agrowisata di Kota. Awalnya daerah Lubuk Minturun dikenal sebagai pusat pembibitan tanaman buah-buahan yang mendapat binaan dari BBI. Kemudian pada tahun 80-an secara perlahan berkembang menjadi pusat tanaman hias. Kawasan Agrotourism Park di Balai Benih Induk (BBI) Lubuk Minturun kota Padang, merupakan tempat wisata yang menyediakan berbagai jenis tanaman, tanaman yang ada mulai dari tanaman obat, bunga, dan buah. Agrotourism Park di Lubuk Minturun memiliki lahan seluas 9,5 hektar ini tidak hanya diisi oleh berbagai jenis tanaman saja, tetapi di sini para pengunjung juga bisa melihat penangkaran lebah hutan, kolam ikan, peternakan sapi, serta memanfaatkan lokasi sebagai tempat belajar bagi para pelajar dan mahasiswa. Lokasi agrowisata ini terletak di perbukitan yang berhawa sejuk sehingga bisa menjadi salah satu alternatif anda untuk berwisata sambil belajar. Di kebun yang dikelola secara modern dengan pemeliharaan berteknologi tinggi ini, wisatawan dapat menikmati perjalanan menyusuri perkebunan, ketika musim buah datang maka para pengunjung dapat memetik buah dan menikmati buah yang disukai. Agrotourism Park di BBI Lubuk Minturun dibuka untuk umum setiap hari senin – jumat dari pukul 08:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB. Bagi para pengunjung setelah menghabiskan waktu untuk berwisata sambil belajar di Agrotourism Park di BBI Lubuk Minturun ini, anda juga dapat membawa oleh-oleh berupa tanaman bunga yang banyak ditawarkan oleh masyarakat yang ada disekitar agrowisata ini. Bunga yang ditawarkan oleh warga cukup banyak jenisnya, sehingga anda dapat memilih berbagai macam jenis bunga untuk dijadikan oleh-oleh dan dibawa pulang.

Dilihat dari segi potensi alam, kawasan agrowisata ini sudah sangat mendukung, tinggal bagaimana kawasan ini dapat dikelola dan dikemas sedemikian rupa agar memiliki nilai jual untuk paket wisata. Kawasan Agrotourism Park di Lubuk Minturun sudah dikenal sebagai salah satu kawasan

Agrowisata yang memiliki nilai jual kepariwisataan Kota Padang, tak hanya tanaman hias, dan buah-buahan, kekayaan alam perbukitan dan keramah tamahan masyarakat setempat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Inilah yang menyebabkan Kawasan Agrotourism Park di Balai Benih Induk (BBI) Lubuk Minturun Kota Padang diminati oleh para wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan asing.

Kawasan Agrotourism Park di Balai Benih Induk (BBI) Lubuk Minturun Kota Padang memiliki pengunjung yang beragam, dengan demikian diduga mereka memiliki perilaku dan pandangan yang berbeda terhadap Kawasan Agrotourism Park di Balai Benih Induk (BBI) Lubuk Minturun Kota Padang. Oleh sebab itu, untuk dapat lebih memahami keinginan pengunjungnya, pihak pengelola perlu mengetahui karakteristik dan perilaku pengunjungnya. Dengan begitu, pengelola dapat mengetahui segmen pasar dan strategi pengelolaan yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kepuasan pengunjung pengunjung secara umum.

Perbedaan karakteristik dan perilaku pengunjung membuat pengelola harus memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung yang dapat membentuk, mempertahankan loyalitas pengunjung, dan menarik pengunjung baru. Kepuasan yang tinggi terhadap Kawasan Agrotourism Park di Balai Benih Induk (BBI) Lubuk Minturun Kota Padang nantinya akan memberikan dampak terhadap loyalitas pengunjung. Semakin puas pengunjung terhadap pelayanan dan produk di Kawasan Agrotourism Park di Balai Benih Induk (BBI) Lubuk Minturun Kota Padang yang diberikan, semakin tinggi loyalitas yang akan diberikan oleh pengunjung. Kawasan Agrotourism Park di Balai Benih Induk (BBI) Lubuk Minturun Kota Padang memiliki jumlah pengunjung yang tidak tetap setiap bulannya. Persentase kunjungan tidak dirasakan cukup untuk memenuhi target pengelola.

Berdasarkan uraian diatas maka timbul pertanyaan dari permasalahan tersebut yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan agrowisata Kawasan Agrotourism Park di Balai Benih Induk (BBI) Lubuk Minturun Kota Padang?

2. Bagaimana kepuasan pengunjung Kawasan Agrotourism Park di Balai Benih Induk (BBI) Lubuk Minturun Kota Padang?

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kepuasan Pengunjung Kawasan Agrotourism Park di Balai Benih Induk (BBI) Lubuk Minturun Kota Padang”**.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pengelolaan agrowisata di Kawasan Agrotourism Park di Balai Benih Induk (BBI) Lubuk Minturun Kota Padang.
2. Menganalisis tingkat kepuasan pengunjung Kawasan Agrotourism Park di Balai Benih Induk (BBI) Lubuk Minturun Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian pada kajian yang sama berkenaan dengan masalah kepuasan pengunjung.
2. Bagi Pengelola Kawasan Agrowisata dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pengelolaan kawasan Agrowisata kedepannya.

